

ANALISIS STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA SEKOLAH DASAR OLEH GURU SDN 192 PEKANBARU

Maharani Suci Falaah¹, Ilham Muhjir Revandi², Cindy Fitri Ramadhani³, Mahmud Alpusari⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: maharani.suci3708@student.unri.ac.id

Abstract : This study aims to analyze the strategies used by elementary school teachers in developing students' curiosity character. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews with four elementary school teachers. The findings reveal that teachers can foster curiosity in students through various strategies, such as creating an interactive classroom environment, applying project-based learning methods, assigning exploratory tasks, posing open-ended questions, and utilizing technology and educational videos. Several challenges faced by teachers include limited time to explore topics in depth, differences in students' interests and abilities, lack of parental support, and limited access to technology at students' homes. The study also found a positive correlation between students' curiosity and their academic performance. Students with high levels of curiosity tend to be more active in seeking information, gain a deeper understanding of the material, and demonstrate better learning outcomes. This study is expected to contribute to the development of effective and relevant teaching strategies for character education in elementary schools.

Keywords: Character; Curiosity; Teacher Strategies; Elementary Students; Achievement.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembentukan karakter rasa ingin tahu siswa sekolah dasar oleh guru SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada empat orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menciptakan atau membangun karakter rasa ingin tahu yang ada di dalam diri siswa dengan menggunakan berbagai strategi, seperti menciptakan suasana kelas yang interaktif, menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, memberikan tugas eksploratif, mengajukan pertanyaan terbuka, serta memanfaatkan media teknologi dan video edukatif. Beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter ini meliputi keterbatasan waktu untuk menggali topik secara mendalam, perbedaan minat dan kemampuan siswa, kurangnya dukungan orang tua, serta keterbatasan akses teknologi di rumah siswa. Dari penelitian yang dilakukan ini, dapat diketahui adanya korelasi positif terkait karakter rasa ingin tahu pada diri siswa dengan prestasi belajar mereka. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memahami materi secara mendalam, dan memperlihatkan peningkatan prestasi belajar siswa. Diharapkan dengan dilakukannya analisis atau penelitian ini, dapat menjadi kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Karakter; strategi guru; siswa sekolah dasar; prestasi belajar.

Di era globalisasi dan teknologi yang cepat berkembang, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk anak-anak yang bisa menyesuaikan diri, jujur, dan mampu bersaing. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus menggabungkan nilai-nilai moral dengan cara belajar yang baru dan sesuai, agar siswa berkembang secara lengkap, baik dari segi pengetahuan, perasaan, maupun keterampilan. Mengembangkan rasa ingin tahu sebagai karakter utama sangat penting supaya siswa bisa belajar dengan aktif dan kreatif, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan (Arum et al., 2023).

Dalam kondisi ideal, pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral siswa (O. Ramadhani et al., 2025). Karakter menurut Jannah et al., (2021), dapat diartikan sebagai kebiasaan atau perilaku. Karakter dianggap sebagai solusi yang dapat diterapkan dalam setiap institusi pendidikan. Karakter juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem instruksional.

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam

membentuk kepribadian dan sikap positif siswa yang akan berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan. Pembentukan karakter ialah usaha yang dilakukan dalam menciptakan atau menumbuhkan karakter. Di mana dari karakter yang tercipta ini, dapat menentukan budi pekerti yang mulia dan kualitas moralitas bangsa kita budi pekerti yang mulia (Hamidah et al., 2021). Sedangkan menurut (Rahmawati et al., 2023), pembentukan karakter dapat menciptakan karakter baik pada tiap-tiap orang yang mempelajarinya, sehingga pembentukan karakter ini menjadi suatu bagian penting yang wajib untuk dipelajari serta ajarkan di tiap-tiap jenjang pendidikan. Pembentukan karakter sendiri merupakan upaya pendidikan karakter yang pada dasarnya berangkat dari berbagai permasalahan yang melibatkan generasi muda di era globalisasi saat ini. Pada masa ini, anak-anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, penanaman karakter sejak dini menjadi hal yang sangat penting dilakukan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Khatimah et al., 2025).

Rasa ingin tahu membantu siswa belajar lebih aktif, berpikir kritis, dan mengeksplorasi hal baru. Rasa ingin tahu merupakan hasil dari stimulus pertanyaan atau situasi yang memicu pertanyaan yang mendalam, sehingga menjadi dorongan dan kebutuhan pribadi yang harus dipenuhi dengan jawaban (Khansa et al., 2020). Menurut Stokoe dalam Rezekiah et al., (2022), rasa ingin tahu ialah keterampilan fundamental yang wajib ada pada setiap individu, yang mana ini dapat menjadi pemicu orang tersebut untuk terus belajar dan mendalami berbagai hal seumur hidupnya. Sedangkan menurut Daryanto dan Darmiatun dalam Mazing et al., (2023), rasa ingin tahu merupakan perilaku berupa usaha dalam penggalian informasi yang diketahuinya, baik dari sesuatu yang telah didengar, dilihat, ataupun dipelajari agar lebih merata dan menyeluruh.

Dengan adanya rasa ingin tahu dalam diri siswa, ini akan membantu mereka mencapai dasar kemampuan serta usaha untuk mendapatkan informasi baru yang ingin diketahui serta digalinya sebagai pemenuhan keingintahuan siswa tersebut terkait hal-hal baru. Maka dari itu, karakter rasa ingin tahu dalam diri siswa harus mendapatkan perhatian lebih dalam

penerapannya. Karakter rasa ingin tahu sendiri ialah kemampuan yang memicu siswa agar mampu menggali, mendalami, serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang timbul dipikiran mereka, yang mana ini berkaitan dengan keinginan mereka dalam menangkap, mengaitkan, serta mengimplementasikan informasi yang didapatnya dalam konteks yang sesuai (Nurishlah et al., 2023). Sedangkan menurut Ramadhani & Supriyadi (2024), karakter rasa ingin tahu ialah perilaku yang dimana seseorang berupaya menggali lebih dalam lagi mengenai apa yang ia lihat, dengar, serta pelajari, yang mana karakter atau keterampilan ini berlanjut secara terstruktur dan baik di dalam pelaksanaannya yang mampu mendorong munculnya rasa ingin tahu siswa.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, seringkali rasa ingin tahu siswa kurang mendapat perhatian yang optimal karena metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang berani bertanya atau bereksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis riset, dan

penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan (Khatimah et al., 2025).

Penguatan karakter disiplin dan rasa ingin tahu melalui metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa ingin tahu siswa secara signifikan dalam waktu singkat (Santi & Numertayasa, 2024). Dengan adanya penelitian ini, kita dapat menerapkan strategi calon guru SD untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dengan strategi yang tepat, calon guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian menggunakan metode kuantitatif merupakan sebuah penjabaran dalam bentuk kalimat yang terstruktur, yang mendasari pelaksanaan penelitian (Abdussamad, 2021). Pendekatan deskriptif menurut Nazir merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari keadaan sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu pada saat ini. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai

fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Gunadi et al., 2024).

Subjek penelitian ini ialah guru yang telah mengajar di SD, yang terdiri dari 3-4 guru. Penelitian ini akan dilakukan di SD, yang dimulai dari mencari serta mengumpulkan data terkait karakter rasa ingin tahu siswa yang ada di sekolah tempat penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Observasi

Observasi menurut Wani dalam Romdona et al., (2025), adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat apa yang terjadi dalam situasi nyata, tanpa adanya intervensi atau perubahan dari peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru melakukan pembelajaran dikelas.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam Kusumayanti et al., (2021), wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak. Pihak pertama adalah pewawancara yang mengajukan

pertanyaan, sedangkan pihak kedua adalah terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam kepada empat orang guru terkait dengan strategi apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter rasa ingin tahu siswa.

3. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Prawiyogi et al., 2021), studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

HASIL

Berdasarkan hasil data observasi karakter rasa ingin tahu siswa pada analisis strategi pembentukan karakter rasa ingin tahu siswa sekolah dasar kami mewancarai beberapa guru. Dari wawancara itu kami memberikan 3 pertanyaan kepada guru, dimana pertanyaan nya:

1. Bagaimana guru SD dapat membentuk karakter rasa ingin tahu pada siswa?,
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru SD membentuk karakter rasa ingin tahu pada siswa?,
3. Bagaimana hubungan antara karakter rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa?.

Dari 3 pertanyaan tadi kami mewancari 4 guru yang dimana guru pertama menjawab, saya percaya bahwa guru SD dapat membangun karakter rasa ingin tahu pada siswa dengan menciptakan suasana kelas yang interaktif, misalnya saya sering menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa dapat mengeksplorasi topik yang mereka minati, dengan cara ini mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk bertanya. Terdapat tantangan saya hadapi, yaitu kurangnya waktu mendalami setiap topik secara mendalam, selain itu beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman untuk bertanya didepan teman-teman mereka, yang dapat menghambat rasa ingin tahu mereka. Dari yang saya perhatikan selama mengajar terkait prestasi belajar siswa, itu dapat dipengaruhi juga oleh rasa ingin tahu pada diri siswa tersebut, di mana siswa yang berprestasi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar di dalam dirinya. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi tambahan dan tidak hanya mengandalkan apa yang diajarkan di kelas, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

Sedangkan guru kedua menjawab, dalam pengalaman saya, guru SD dapat membentuk karakter rasa ingin tahu dengan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk melakukan eksplorasi mandiri. Saya sering memberikan tugas atau latihan yang memungkinkan mereka untuk mencari informasi misalnya saya bagi tugas dirumah dicarinya di internet atau media masa kemudian dibuku buku referensi lain selain buku yang dipinjamkan, biar mereka ni dapat memicu rasa ingin tahu mereka. Untuk tantangan bagi saya yaitu adanya perbedaan minat dan kemampuan di antara siswa. Misalnya siswa A ini rajin membuka internet sedangkan siswa B ini tidak jadi tampak perbedaannya, dia man perbedaan siswa A dan B pengalamannya. Kemudian beberapa siswa ini mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan dari guru. Saya juga percaya bahwa karakter rasa ingin tahu sangat berhubungan dengan prestasi belajar. Siswa yang aktif mencari tahu lebih banyak tentang pelajaran kemudian dia cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan, pada akhirnya, mendapatkan nilai yang lebih baik, seperti menggali terus pengalaman dari luar.

Kemudian, guru ketiga menjawab, yang saya lakukan adalah saya berusaha membangun karakter rasa ingin tahu pada siswa dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong mereka untuk berpikir kritis. Misalnya, saya sering

meminta mereka untuk menjelaskan pendapat mereka tentang suatu topik, yang membuat mereka merasa dihargai dan lebih berani untuk bertanya. Tantangan yang saya hadapi pada proses pembelajaran adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Jadi Beberapa orang tua tidak terlalu terlibat dalam pendidikan anak, sehingga anak-anak tidak mendapatkan dorongan yang sama di rumah untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka. Dari pengalaman saya, siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi biasanya lebih berhasil dalam belajar. Mereka tidak hanya fokus pada nilai, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri, yang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan akademis.

Terakhir, guru keempat menjawab, saya percaya bahwa guru SD dapat menciptakan atau membangun karakter rasa ingin tahu yang ada di dalam diri siswa dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, saya sering memanfaatkan video edukatif dan aplikasi interaktif yang dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk bertanya lebih banyak, seperti contoh ketika didalam kelas kita membawa media pelajaran seperti infokus atau alat peraga lainnya, setelah itu anak didik itu tertarik dengan apa yang kita sampaikan, seperti contoh saya ngajar agama jadi ketika ada

materi tentang adzan disitu kitab isa memberikan video-video orang adzan, video sholat dan lain sebagainya, disitu anak pasti tertarik dengan apa yang kita sampaikan. Salah satu tantangan yang saya hadapi adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa rumah siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk belajar secara online, yang dapat menghambat rasa ingin tahu mereka, kalau tantangan ini banyak seperti anak SD ni masih sulit kita untuk mengatur mereka, apalagi kelas satu sampai tiga itu sangat sulit, tapi kalau sudah naik kekelas empat sampai kelas enam itu akan lebih mudah mengatur mereka, cuma rasa ingin tahu mereka itu kita sebagai guru lebih efektif dan ekstra untuk mendidik mereka, karena kalau mengajar anak SMP dan SMA itu kan lebih gampang untuk mereka menangkapnya. Dari yang saya lihat, ada hubungan yang kuat antara karakter rasa ingin tahu dan prestasi belajar. Siswa yang aktif mencari informasi dan terlibat dalam diskusi cenderung memiliki hasil akademis yang lebih baik, karena mereka lebih memahami materi yang diajarkan, sebenarnya kalau kita melihat didalam kelas ada beberapa anak yang memiliki rasa ingin tahu itu lebih unggul dari teman teman yang lain, jadi anak anak yang seperti ini kita lebih senang kepada anak

anak yang lebih aktif ini dan yang kurang aktif ini kita juga jangan menyamping kan mereka, nah disitulah kita harus mendidik mereka supaya mereka merasa sama-sama bisa berkembang.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian dan sikap positif siswa yang akan berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan (Lubis et al., 2023). Istilah karakter muncul dalam konteks pendidikan yang baru pada akhir abad ke-18. Istilah ini merujuk pada pendekatan idealis spiritual yang juga dikenal sebagai teori pendidikan normatif, di mana fokus utamanya adalah pada nilai-nilai transenden yang dianggap sebagai pendorong dan pengatur sejarah, baik untuk individu maupun untuk perubahan di tingkat nasional. Karakter tidak bisa dipisahkan dari fungsi pendidikan, di mana lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menyediakan layanan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter. Setiap nilai yang dijadikan pedoman dalam perilaku masyarakat bertujuan agar orang-orang dapat memahami tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang sebaiknya dihindari.

Dengan pemahaman yang baik tentang makna nilai, akan terbentuk integritas dalam berperilaku dan karakter yang positif, sebab nilai bukan hanya sekadar untuk dipahami, tetapi juga harus direnungkan dan diperhatikan.

Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa guru ini, didapatkan bahwasanya strategi pembentukan karakter rasa ingin tahu itu dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif, seperti guru dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, tugas, dan latihan yang memungkinkan masing-masing siswa untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati. Kemudian, guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka, misalnya guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menjelaskan pendapat mereka mengenai suatu topik. Yang mana guru juga bisa menggunakan media berbasis teknologi dalam pembelajaran, misalnya guru dapat menggunakan media audio visual berupa video edukatif dan aplikasi interaktif, untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk bertanya lebih banyak.

Dalam membentuk karakter rasa ingin tahu pada diri masing-masing siswa, beberapa guru juga mempunyai tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya

waktu untuk mendalami setiap topik secara mendalam. Kemudian, guru menghadapi tantangan perbedaan minat dan kemampuan yang ada di antara para siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru, yaitu tantangan dalam menghadapi kurangnya dukungan dari orang tua dalam pendidikan siswa di sekolah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti akses teknologi di sekolah dan rumah siswa juga sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh guru.

Rasa ingin tahu yang ada di dalam diri masing-masing siswa sendiri memiliki bagian penting yang harus diperhatikan. Sebab, dengan munculnya rasa ingin tahu pada diri siswa mampu mencapai dasar kemampuan yang mereka miliki dan juga usaha yang dilakukan guna mengumpulkan informasi-informasi baru yang belum dan ingin diketahuinya. Pada proses pembentukan karakter rasa ingin tahu siswa juga memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Di mana siswa yang berprestasi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar di dalam dirinya dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Kemudian, rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan seperti guru melihat bahwa siswa

yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tambahan dan tidak hanya mengandalkan apa yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, di dalam penerapannya dalam pembelajaran, diperlukan perhatian yang lebih besar pada karakter rasa ingin tahu pada diri para siswa.

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter rasa ingin tahu dalam diri para siswa sangat berperan penting dalam menciptakan dan membangun kesuksesan pada proses pembelajaran mereka di kelas. Karakter rasa ingin tahu ini juga sebaiknya mendapatkan perhatian khusus guna mendukung siswa untuk mampu menggali atau mencari informasi-informasi baru yang ingin diketahui oleh mereka. Sehingga ini dapat menjadi salah satu faktor untuk pembentukan perilaku atau sikap positif di dalam diri masing-masing dari mereka. Misalnya, dengan ada dan terbentuknya minat belajar siswa pada proses pembelajaran, hal ini dapat mendorong peningkatan prestasi ataupun nilai akademik mereka. Selain itu, dengan timbulnya rasa ingin tahu dalam diri masing-masing siswa, maka akan

mendorong mereka untuk lebih aktif dan juga mandiri pada saat memperoleh pemahaman ataupun pengetahuan baru. Sehingga untuk mendukung pembentukan rasa ingin tahu dalam diri siswa, sangat penting untuk meningkatkan dan memperhatikan strategi pembelajaran yang efektif, guna membentuk karakter rasa ingin tahu siswa yang juga sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum, W. S. A., Fahri, M., Amelia, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Dalam Pendidikan Karakter Pancasila. *Technomedia Journal (TMJ)*, 8(1), 18–28.
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177–184.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 1–9.
- Jannah, F., Fadly, W., & Aristiawan. (2021). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1–16.
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan karakter siswa diSDN Tangerang 15. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158–179.
- Khatimah, H., Saputri, D. A., Natasya, L., Ananda, N., Ilaina, S., Khoirunnisa, &

- Budiono, H. (2025). Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pertanyaan Provokatif dan Gambar Menarik pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Kusumayanti, N. P., Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. (2021). Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 103–118.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 107419 Serdang. *Jurnal Medan Resource Center*, 3(2), 111–116.
- Mazing, Y., Boleng, M., & Siga, M. E. Y. (2023). Urgensi Pembentukan Pendidikan Karakter di Kalangan Pelajar SMP Muhammadiyah Waipare. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 114–121.
- Nurishlah, L., Rajaminsah, & Nurlaila, A. (2023). Studi Literatur Pengukuran Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Murabbi*, 2(1), 31–41.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Rahmawati, S., Yusuf, A., & K, S. Z. 'Aisy. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 769–778.
- Ramadhani, D. F., & Supriyadi. (2024). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu melalui Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 399–413.
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(1), 151–160.
- Rezekiah, P. T., Safitri, I., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 1251–1267.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47.
- Santi, K., & Numertayasa, I. W. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Rasa Ingin Tahu melalui Program "Satama" di Desa Pesaban. *Jurnal Pengabdian West Science*, 03(11), 1246–1252.